



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 07/12/2024
 Published : 18/12/2024

Jusna S¹
 Wita Oileri Tikirik²

STUDI PENGAMATAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA BAMBU TENTANG APLIKASI CEK KLIK BPOM

Abstrak

Pengetahuan merupakan suatu perubahan tingkah laku seorang individu yang bersumber dari pengalamannya Sejak 2013 (WHO rilis 2017), Badan Kesehatan Dunia telah menerima 1.500 laporan obat palsu. Dari jumlah tersebut, kasus terbanyak adalah obat antimalaria dan antibiotik. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Masyarakat desa bambu tahun 2024 sebanyak 5084 jiwa. Dalam penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan populasi, maka yang menjadi sampel yang diambil sesuai dengan waktu penelitian dan masyarakat yang setuju untuk dijadikan responden, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan umur responden yaitu pada umur remaja akhir (17-25) memiliki tingkat pengetahuan tertinggi dibanding rentang usia lainnya, usia lainnya. Pada kriteria pengetahuan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari hasil pengetahuan, dilihat pengetahuan perempuan pengetahuan perempuan sejumlah 54,5% dan laki laki 45% responden yang memiliki pengetahuan kategori baik maupun kategori cukup tertinggi cenderung pada perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih memperhatikan kesehatannya baik dibanding laki-laki. Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, dapat bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden pendidikan terakhir dasar, karena semakin tinggi pendidikan terakhirnya dasar, karena semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah untuk menangkap informasi dan semakin luas pengetahuan dimilikinya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Cek Klik BPOM

Abstract

Knowledge is a change in an individual's behavior that comes from his experience. Since 2013 (WHO report released in 2017), the World Health Organization has received 1,500 reports of counterfeit drugs. Of these, the most cases are antimalarial drugs and antibiotics. The Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) was formed based on Presidential Decree Number 103 of 2001 concerning the Position, Duties, Functions, Authority, Organizational Structure and Work Procedures of Non-Departmental Government Institutions. In this study, the population was the Bambu Village Community in 2024, totaling 5084 people. In this study, samples were taken from the entire population, so the samples taken were in accordance with the time of the study and the community who agreed to be respondents, the method used in this study was descriptive with a quantitative approach. Based on the age of respondents, namely in late adolescence (17-25) have the highest level of knowledge compared to other age groups, other ages. In the knowledge criteria based on gender can be seen from the results of knowledge, seen from women's knowledge women's knowledge amounted to 54.5% and men 45% of respondents who

^{1,2)} D-III Farmasi, Universitas Wallacea
 email: justajusna660@gmail.com¹, witaoyleritikitik@gmail.com²

have good category knowledge or the highest category tend to be women, this is because women pay more attention to their health than men Respondents' knowledge based on education, it can be that respondents who have the latest high school education have better knowledge compared to respondents with the latest elementary education, because the higher the education, the easier it will be to capture information and the wider the knowledge they have.

Keywords: Knowledge level, Check Click BPOM

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan suatu perubahan tingkah laku seorang individu yang bersumber dari pengalamannya. Menurut Yasin, Zarlis & Nasution, “Pengetahuan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang yang diperoleh setelah melakukan suatu penelitian terhadap suatu objek tertentu”. Sedangkan menurut Sunyoto, pengetahuan adalah segala informasi yang dimiliki oleh seorang konsumen atau seseorang mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lain yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut serta informasi yang berkaitan dengan fungsinya sebagai konsumen Oleh karena itu, pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh dan dijadikan tolak ukur seseorang atau pelanggan dalam mengambil keputusan sesuai keinginannya dan sesuai dengan apa yang dipahaminya.(Budianto, 2023).

Sejak 2013 (WHO,2017), Badan Kesehatan Dunia telah menerima 1.500 laporan obat palsu. Dari jumlah tersebut, kasus terbanyak adalah obat antimalaria dan antibiotik. Sebagian besar kasus, sebanyak 42 persen adalah laporan dari WHO Afrika, 21 persen WHO Amerika, dan 21 persen WHO Eropa. WHO wilayah Pasifik Barat hanya melaporkan 8 persen kasus, lalu WHO Mediterania Timur sebanyak 6 persen kasus. Sementara untuk wilayah Asia Tenggara yang didalamnya memuat Indonesia laporan kasus pemalsuan obat termasuk dalam skala kecil, yakni hanya sekitar 2 % dari kasus total. Artinya, dari 11 negara di wilayah tersebut hanya ada 30 kasus dilaporkan kepada WHO (Aditya, Putri, 2019 ; (Afianto & Qona’ah, 2020).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Dalam melaksanakan tugasnya, BPOM dikoordinasikan oleh Menteri Kesehatan. Kepala BPOM menyampaikan laporan, saran dan pertimbangan di bidang tugas dan tanggung jawabnya kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018, Unit Pelaksana Teknis BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan (Afianto & Qona’ah, 2020).

Menurut Pasal 1 No 4 Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (UU Kesehatan), kosmetik termasuk ke dalam jenis sediaan farmasi. Kosmetika berdasarkan Pasal 1 No 1 Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan adalah: “Paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi agar tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Noviani Putri & Sahrudin, 2022).

Kesehatan merupakan kondisi tubuh optimal baik dalam aspek fisik, mental, dan kesejahteraan kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO mengenai definisi kesehatan yaitu kesehatan dinyatakan secara fungsional sebagai sumber daya yang dapat membuat individu mampu untuk menjalani kehidupan yang produktif baik secara individual, sosial, ekonomi (Nutbeam & Muscat, 2021; Nurfaizah et al., 2024). Definisi kesehatan juga dijelaskan oleh (Sharma 2021 ; Oktavilantika et al., 2023) sebagai mencapai tujuan hidup dengan menjaga hal multidimensi yaitu fisik, mental, sosial, ekonomi, politik, dan spiritual yang setara pada individual dan komunitas sosial. Kesehatan juga dapat didefinisikan sekaligus dalam 2 sudut pandang berlawanan, Menurut Sundberg, Winebarger & Taplin (2018) kesehatan yang didefinisikan secara negatif adalah ketiadaan tanda atau gejala objektif dan subjektif dari

keadaan sakit, penyakit, malfungsi atau cedera. Sedangkan kesehatan secara positif didefinisikan sebagai keadaan sejahtera, kekuatan dalam tubuh dan pikiran, kualitas hidup yang baik, dan kebiasaan yang mendukung kesehatan (Oktavilantika et al., 2023).

Merkuri adalah salah satu logam berat berbahaya yang dapat bersifat racun bahkan dalam konsentrasi kecil. Seseorang yang menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri dapat mengalami berbagai efek, termasuk perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, dan penggunaan dosis tinggi merkuri. Menurut Permenkes RI No.445/Menkes/PER/VI/1998 Indonesia melarang penggunaan merkuri dalam sediaan kosmetik (Sulaiman et al 2020 ; Komarudin, 2024).Efek kosmetikberbahanmerkuri jauh lebih cepat daripada produk kosmetik biasa yang tidak memerlukan merkuri, seperti produk organik atau herbal, sehingga beberapa orang menyukainya karena ingin melihat efeknya lebih cepat dan tidak bisa menunggu terlalu lama (Rosa, 2021). Hasil penelitian dari Azzahra dkk, menunjukkan bahwa dari 41 mahasiswa yang mengetahui bahaya penggunaan merkuri, 8 mahasiswa telah menggunakan kosmetik berbahan merkuri (Komarudin, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian diperoleh dengan menggunakan kusioner, pengambilan data dilakukan mulai bulan oktober 2024 di Desa Bambu Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju.

Tabel.1 Karakteristik Responden

Umur	F	%
17-25	102	27,9 %
26-35	109	29,8 %
36-45	98	26,8 %
46-55	56	15,3 %
Total	365	100%
Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	166	45,4%
Perempuan	199	54,5%
Total	365	100 %

Tabel. 2. Karakteristik Responden dapat dilihat dari umur, jenis kelamin pendidikan dan pekerjaan

Pendidikan	F	%
Tidak Bersekolah	21	5,89
SD	89	24,4
SMP	57	16,5
SMA	160	44,9
Mahasiswa	38	10,4
Total	365	102,09
Pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	203	55,6
Petani	42	11,5
Nelayan	26	7,12
Wiraswasta	90	24,6
Buruh Bangunan	4	1,9

Total	365	100%
Pengetahuan	F	%
Baik	257	70,4
Kurang baik	108	29,5
Total	365	100%

Berdasarkan tabel di atas kelompok usia menjadi responden paling banyak yaitu usia 17-25 sebanyak 102 orang responden atau jumlah 27,9%, sedangkan yang paling rendah yaitu usia 46-55 56 responden atau sejumlah 15,3%

Berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat bahwa kelompok jenis kelamin yang menjadi responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 199 orang responden atau sejumlah 54,5% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 166 orang responden atau sejumlah 45,4.

Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa pendidikan responden yang paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 160 orang responden atau sejumlah 44,9% sedangkan pendidikan responden paling rendah Mahasiswa 38 orang responden atau sejumlah 10,4%.

Berdasarkan pekerjaan dapat dilihat jenis pekerjaan yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 203 orang responden atau sejumlah 55,6% sedangkan pekerjaan responden yang rendah yaitu buruh bangunan 4 orang responden atau sejumlah 1,9%.

Berdasarkan pengetahuan diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 257 orang responden atau sebanyak 70,4% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 108 orang responden sebanyak 29,5%.

Pembahasan

Berdasarkan umur responden yaitu pada umur remaja akhir (17-25) memiliki tingkat pengetahuan tertinggi dibanding rentang usia lainnya, usia lainnya, penelitian ini sejalan dengan, penelitian dimana menurut budiman (2013) semakin bertambah usia an semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh akan semakin baik, sehingga responden pada usia remaja akhir memiliki peran dalam memanfaatkan internet dilihat penggunaan internet pada remaja akhir lebih besar dari pada dewasa awal dewasa akhir sehingga informasi yang dapat akan lebih banyak terkait aplikasi Cek Klik BPOM tersebut (APJII,2018). Pada kriteria pengetahuan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari hasil pengetahuan perempuan sejumlah 54,5% dan laki laki 45,% responden yang memiliki pengetahuan kategori baik maupun kategori cukup tertinggi cenderung pada perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih memperhatikan kesehatannya baik dibanding laki-laki, sejalan dengan penelitian (Wulandari et al, 2021). Dilihat perbedaan persentase responden pada setiap kriteria pengetahuan tidak memiliki perbedaan terlalu jauh, pada dasarnya laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir menengah atas mempunyai pengetahuan yang lebih baik di bandingkan dengan responden pendidikan terakhir dasar, karena semakin tinggi pendidikan terakhirnya dasar, karna semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah untuk menangkap informasi dan semakin luas pengetahuan dimilikinya hal ini sejalan dengan penelitian (Situmorang & Yosi, 2013). Dimana seseorang yang memiliki hal ini tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mencari informasi secara mandiri termasuk dalam informasi kesehatan (Medisa et ai, 2020). Menurut peneliti, hal ini kemungkinan menjadi faktor responden memiliki pengetahuan lebih baik dalam masalah kesehatannya dan dalam pengetahuan Cek Klik BPOM

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan diharapkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang cek Klik BPOM di Desa Bambu tergolong kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peran tenaga kesehatan maupun institusi terkait sangat penting

dalam memberikan informasi dan edukasi tentang aplikasi CEK KLIK BPOM karena manfaatnya yang banyak dan melindungi masyarakat dari obat yang ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, H., & Qona'ah, S. (2020). Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan Dan Penyalahgunaan Obat Ilegal Melalui Gerakan “Waspada Obat Ilegal.” *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 43–50.
- Komarudin, D. (2024). Merkuri Pada Sediaan Krim Pemutih Dan Hand Body Lotion Yang Diperoleh Dari Toko Offline Dan Online. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 527–534.
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). Public knowledge of self-medication in Ngaglik subdistrict of Sleman regency. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 250–256. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol11.iss3.art6>
- Noviani Putri, R., & Sahrudin, S. (2022). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Kosmetik Yang Tidak Mencantumkan BPOM. *Private Law*, 2(3), 721–729. <https://doi.org/10.29303/prlw.v2i3.1569>
- Afianto, H., & Qona'ah, S. (2020). Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan Dan Penyalahgunaan Obat Ilegal Melalui Gerakan “Waspada Obat Ilegal.” *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 43–50.
- Komarudin, D. (2024). Merkuri Pada Sediaan Krim Pemutih Dan Hand Body Lotion Yang Diperoleh Dari Toko Offline Dan Online. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 527–534.
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). Public knowledge of self-medication in Ngaglik subdistrict of Sleman regency. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 250–256. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol11.iss3.art6>
- Noviani Putri, R., & Sahrudin, S. (2022). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Kosmetik Yang Tidak Mencantumkan BPOM. *Private Law*, 2(3), 721–729. <https://doi.org/10.29303/prlw.v2i3.1569>
- Afianto, H., & Qona'ah, S. (2020). Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan Dan Penyalahgunaan Obat Ilegal Melalui Gerakan “Waspada Obat Ilegal.” *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 43–50.
- Komarudin, D. (2024). Merkuri Pada Sediaan Krim Pemutih Dan Hand Body Lotion Yang Diperoleh Dari Toko Offline Dan Online. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 527–534.
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). Public knowledge of self-medication in Ngaglik subdistrict of Sleman regency. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 250–256. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol11.iss3.art6>
- Noviani Putri, R., & Sahrudin, S. (2022). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Kosmetik Yang Tidak Mencantumkan BPOM. *Private Law*, 2(3), 721–729. <https://doi.org/10.29303/prlw.v2i3.1569>